

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan nilai serta jumlah produksi barang dan jasa yang dihitung suatu negara dalam suatu kurun waktu tertentu berdasarkan beberapa indikator seperti naiknya pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja yang lebih besar dari jumlah pengangguran, serta berkurangnya tingkat kemiskinan. David Ricardo memikirkan pada hal pertumbuhan ekonomi yang sangat dikenal yaitu *the law of diminishing return* yang artinya peningkatan produktivitas pada tenaga kerja lebih membutuhkan kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang cukup . Pertumbuhan ekonomi suatu negara sendiri dapat dikatakan bertumbuh apabila kegiatan ekonomi dalam masyarakat berdampak langsung terhadap produksi barang dan jasanya.

Untoro (2010), Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Sedangkan menurut buku Makroekonomi: Sukirno (2010), pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi di suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.

Pertumbuhan ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan selalu terjadi oleh setiap negara (Novela dan Aimon, 2019). Sumatera Utara menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang pertumbuhan ekonominya yang kurang stabil dan tidak cukup kuat hal ini di karenakan konsumsi rumah tangga yang tidak sejalan dengan pergeseran pola konsumsi dan perubahan sistem ekonomi. Dengan mengambil 8 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara yaitu ke delapan Kabupaten/Kota tersebut memiliki potensi industri yang besar dan potensi yang besar itu juga didukung dengan lokasi geografis yang strategis. Sehingga 8 kabupaten / kota tersebut mempunyai potensi ekonomi yang khas sesuai keadaan daerahnya masing-masing sehingga akan mempunyai PDRB, tingkat pertumbuhan dan prioritas sektoral yang berbeda-beda dan memiliki potensi daya saing kompetitif dan komparatif.

Artinya 8 Kabupaten/Kota yang terpilih dapat mendorong daerah tersebut semakin maju dan berdampak juga terhadap pertumbuhan ekonomi seperti pendapatan nasional, pendapatan perkapita, jumlah tenaga kerja dan lainnya. Berikut *trend* pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara dalam kurun waktu 12 tahun terakhir.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2022 (Milyar Rupiah)

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan Ekonomi											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Medan	43932 544	546677 41,1	606283 86,62	676576 21,89	745137 23,45	834522 15,39	903414 98,15	98263 688	10562 3957	99800 661	10350 9412	112310 157,7
Binjai	22723 829	241625 61,52	266199 63,64	292518 28,54	316691 22,9	338836 89,67	365590 95,63	39304 878	42058 090	40488 046	41702 013	443851 79,85
Pematang Siantar	18981 676	312908 36,91	349540 32,74	389840 91,15	427075 92,86	464090 51,57	494763 90,64	51979 135	54451 429	52051 340	52473 799	554934 32,52
Sibolga	19951 909	316080 01,34	356278 44,4	397988 41,91	443315 25,7	491173 63,95	533318 55,64	57994 856	63246 552	62649 110	64449 897	701631 86,08
Padang Sidempuan	11749 507	162657 37,14	178034 26,69	193759 50,44	210895 88,56	230760 48,36	248701 88,61	26765 890	28478 028	28889 457	29798 729	319609 24,24
Rantau Prapat	20041 430	413254 49,22	452353 79,22	488856 59,98	521063 97,84	563328 71,79	606623 38,13	64345 055	67295 287	70449 184	75216 464	822973 09,45
Lubuk Pakam	24458 632	278163 59,69	314722 13,97	351073 9,7	378132 00,4	410862 02,19	440710 79,2	46882 094	49166 871	57121 603	59.394 .175	652750 58,35
Nias	97940 32	147381 13,06	164079 93,86	180499 93,42	196647 39,91	216679 62,89	227539 08,77	24636 473	26611 574	27619 440	28565 862	303936 38,19

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2024

Dari tabel 1.1 pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota provinsi Sumatera Utara jelas terlihat bahwa setiap tahunnya mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh stabilitas perekonomian di setiap daerah yang terletak di provinsi Sumatera Utara. Adapun daerah yang mengalami penurunan perekonomiannya adalah seperti contoh di Kota Medan yang di tahun 2019 berjumlah Rp. 1.056.239,57 dan di tahun 2020 senilai Rp. 998.006,61. Maka dengan demikian pertumbuhan ekonomi di Kota Medan mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini diakibatkan oleh dampak dari pandemi covid-19 yang melanda seluruh lini sektor, sehingga mengakibatkan lumpuhnya aktivitas perekonomian tak hanya di provinsi Sumatera Utara dan negara Indonesia, bahkan ini berdampak bagi seluruh dunia.

Energi sebagai salah satu bagian dari sumberdaya memiliki peran yang sangat penting bagi penggerak pembangunan ekonomi baik dalam aktivitas produksi, distribusi, hingga konsumsi. Stern (2012) mengungkapkan bahwa pemakaian atau konsumsi energi merupakan sarana untuk menggerakkan industrialisasi perekonomian serta menjadi sarana akumulasi modal pembangunan baik bersifat komplementer ataupun substitusi dalam menghasilkan output-output dalam perekonomian. Energi listrik juga dapat mempengaruhi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Dimana semakin besar konsumsi listrik sebuah Negara, maka semakin maju ekonominya. Konsumsi energi listrik merupakan variabel kunci karena hubungannya dengan kegiatan dan pembangunan ekonomi. Energi listrik memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi dan menjadi faktor penting yang menopang kesejahteraan rakyat (Han, 2004). Energi listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial, maupun dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan

penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat atau mesin industri (Iniwakisikima, 2013).

Beberapa studi (Adam, 2012) menyimpulkan kelistrikan sebagai sektor basis yang menjadi fondasi untuk mencapai tujuan pembangunan, seperti menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, mengubah struktur ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Adam, 2016). Pada saat ini energi listrik telah menjadi kebutuhan primer bagi kehidupan manusia modern untuk melaksanakan kegiatan sosial dan ekonomi untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Sehingga besarnya tingkat pemakaian energi listrik dapat juga dianggap sebagai tolak ukur tingkat pendapatan dan kemakmuran bagi suatu negara atau daerah.

Saat ini sistem kelistrikan untuk wilayah Sumatera Bagian Utara, dipasok dari sejumlah pembangkit yang telah tersedia dengan realisasi daya mampu rata-rata sekitar 1.517 MW. Sementara itu, kondisi beban puncak (*peak load*) pada sistim kelistrikan yang sama sebesar 1.365 MW. Dengan semakin membaiknya sistim kelistrikan di Sumatera Utara, maka akan dapat memberikan dampak positif pada terciptanya iklim usaha yang lebih baik, sekaligus mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi masyarakat di Sumatera Utara. Jika diklasifikasikan, terdapat tiga sektor utama yang menjadi pengguna energi listrik, yakni sektor rumah tangga, industri, dan komersial (bisnis, sosial, dan gedung pemerintah). Di antara ketiga sektor tersebut, sektor rumah tangga dan komersial adalah pengguna energi listrik berskala besar.

Berikut data yang menunjukkan besaran jumlah pelanggan konsumsi listrik dalam sektor rumah tangga dan komersil di beberapa daerah di provinsi sumatera utara (PLN Sumatera Utara, 2022).

Tabel 1.2
Konsumsi Listrik di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Utara Tahun 2011-2022 (Kwh/kapita)

Kabupaten/Kota	Kosumsi Listrik											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Medan	15742 81	16977 00	18233 79	19282 03	201166 8	21402 32	22923 74	23999 94	24622 86	25015 53	27069 44	29934 14
Binjai	18566 6,7	20107 2,4	21673 6	230111 ,2	24086 5,2	25718 5	27634 4,5	29032 5,5	29872 4,8	30443 9,2	32489 7,1	36001 0,8
Pematang Siantar	17613 1,1	18994 1,3	20396 2,9	21569 1,5	22514 4	23952 4,8	25654 3,3	26871 0	27574 2,4	28024 9,9	29784 4,8	32886 7,2
Sibolga	62988, 06	67551, 32	72077, 88	75826, 08	78732, 29	83317, 44	88831, 8	92556, 02	94636, 08	95692, 19	98925, 2	10843 9,2
Padang Sidempuan	145111 ,8	15767 0,6	17064 2,6	18171 6,5	19091 4,4	20440 0,3	22033 3,3	23202 5,5	23957 3,2	24468 6,5	25044 1,4	27727 4,4
Rantau Prapat	31570 8,4	34418 2,5	37357 4,9	39919 4,4	42059 3,8	45169 0,6	48816 4,9	51566 8,8	53371 2,2	54673 9,6	54998 0,2	60962 8,8
Lubuk Pakam	13652 90	14965 84	16297 54	17464 46	18466 70	19896 20	21569 20	22849 63	23713 66	24354 09	213551 1	23447 83
Nias	10141 4,8	10847 3,3	115790 ,6	12307 8,6	12795 7,8	13574 6,9	14495 2,2	15141 0,4	15478 4,5	15694 1,5	16257 3,4	17909 8,8

Sumber : PT PLN (Persero) Sumatera Utara Dalam Badan Pusat Statistik (2011-2022).

Jika kita liat tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai penjualan energi listrik di beberapa kabupaten/kota di provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Hal ini dikarenakan penggunaan listrik di beberapa daerah tersebut cukup besar digunakan. Penjualan tertinggi terdapat di Kota Medan pada tahun 2022 berjumlah 299.341,4 kwh/kapita. Ini dikarenakan Kota Medan menjadi pusat pemerintahan dan sekaligus ibukota provinsi Sumatera Utara. Kemudian area yang paling sedikit melakukan penjualan yaitu Kabupaten Nias walaupun setiap tahunnya mengalami peningkatan akan tetapi terjadi penjualan yang sangat rendah pada tahun 2011 diangka 101.414,8 kwh/kapita namun pada tahun 2022 melonjak cukup besar diangka 179.098,8 kwh/kapita. Peningkatan jumlah nilai penjualan energi listrik mengarah pada peningkatan tingkat konsumsi listrik, karena semakin banyak individu membutuhkan unit listrik dalam jumlah besar maka konsumsi juga meningkat. Dimana ketika jumlah nilai penjualan energi listrik semakin meningkat maka konsumsi akan listrik juga meningkat dikarenakan ketika jumlah pelanggan bertambah penggunaan akan barang-barang elektronik juga akan meningkat.

Noel Alter (2011) menyatakan bahwa jumlah pelanggan dan stok peralatan listrik terbukti menjadi penentu signifikan permintaan listrik, tetapi respons mereka tidak elastis di sebagian besar sektor. Dimana dalam jangka panjang pendapatan memiliki tanda-tanda positif dan memiliki respons elastis untuk permintaan listrik yang mencerminkan listrik sebagai barang mewah dan sesuai dengan hasil penelitian ini.

Semakin maju ekonomi suatu negara, maka sektor industri yang dominan akan bergeser dari industri berat ke industri manufaktur ringan dan jasa yang berdampak pada turunnya konsumsi listrik. Yuxiang Ye dkk (2018) menyatakan bahwa dengan kata lain, makin tinggi tingkat konsumsi listrik suatu negara, maka level pembangunan ekonomi negara tersebut umumnya juga semakin tinggi. Dalam UU Perindustrian NO.3 Tahun 2014 diamanatkan bahwa pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menyediakan energi bagi industri, baik kecil maupun besar. Ketersediaan energi listrik tidak terlepas dari PT PLN selaku pemasok listrik nasional. Pelanggan listrik PLN meliputi sektor rumah tangga, industri, bisnis, sosial, gedung kantor pemerintah, dan penerangan jalan umum. Energi listrik yang dibutuhkan sektor industri mengalami peningkatan setiap tahunnya, sejalan dengan peningkatan jumlah pelanggan industri yang ada. Berikut data selengkapnya jumlah perusahaan industrialisasi besar dan sedang di beberapa daerah di provinsi Sumatera utara.

Tabel 1.3
Jumlah Perusahaan Industrialisasi Besar dan Sedang di Kabupaten/Kota Sumatera Utara (Unit)

Perusahaan Industrialisasi Besar dan Sedang (Unit)												
Kabupaten/Kota	Tahun											
	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Medan	152	182	169	169	172	328	338	270	269	262	262	267
Binjai	21	18	17	16	14	22	20	18	19	19	19	19
Pematang Siantar	35	35	35	36	35	33	28	24	25	26	26	26
Sibolga	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2
Padang Sidempuan	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1
Rantau Prapat	19	20	20	25	20	26	25	22	22	21	21	22
Lubuk Pakam	349	359	358	325	321	559	526	444	469	399	399	399
Nias	3	2	5	5	5	5	4	3	3	2	2	2

Sumber : BPS Indonesia (2011-2022)

Berdasarkan data pada tabel 1.3 Pada tabel diatas terlihat bahwa jumlah perusahaan besar dan sedang di beberapa provinsi di Sumatera Utara setiap tahunnya mengalami peningkatan, namun juga terlihat pada tahun 2020 mulai mengalami penurunan jumlah industri, hal ini disebabkan oleh dampak dari covid-19 yang mana melumpuhkan hampir seluruh sektor baik di Indonesia maupun di dunia. Padang Sidempuan menjadi area yg paling sedikit terdapat industrialisasi hanya 1 unit setiap tahunnya, diikuti dengan Sibolga dan Nias. Sedangkan Kota Medan menjadi pusat industri terbanyak di provinsi Sumatera Utara, hal ini dikarenakan Kota Medan menjadi pusat ibukota provinsi.

Dari penjelasan tabel diatas Berdasarkan teori dan riset yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dapat dikatakan bahwa variabel konsumsi listrik dan industrialisasi dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di provinsi Sumatera Utara. Melihat fenomena yang terjadi dan fakta yang berkembang, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut apakah konsumsi listrik dan industrialisasi tersebut berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 8 area Provinsi Sumatera Utara melalui judul **“Pengaruh Konsumsi Listrik Dan Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara”**. Penulis juga menyadari masih sedikit penelitian sebelumnya terkait hal ini, apalagi dengan lokasi penelitian yang akan penulis analisis.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Konsumsi Listrik berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara ?
2. Bagaimana Industrialisasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara ?
3. Bagaimana Konsumsi Listrik dan Industrialisasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa hal terkait yang ada pada bagian sebelumnya dapat kita tarik sebuah kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengaruh Konsumsi Listrik terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
2. Mengetahui Pengaruh Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
3. Mengetahui Pengaruh Konsumsi Listrik dan Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh konsumsi listrik dan industrialisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian sejenis.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dan referensi bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan pada khususnya dan mahasiswa lain pada umumnya, yang berminat meneliti lebih lanjut tentang Konsumsi Listrik dan Industrialisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
- b. Sebagai referensi tambahan bagi pemerintah terkait, misalnya Kementerian ESDM, Kementerian Koordinator Kesejahteraan Rakyat, dan seluruh pemerintahan daerah yang terkait yang ingin memperbaiki pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.